

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN
POLEMIS PERKUMPULAN BULUTANGKIS DJARUM
DENGAN KOMISI PERLINDUNGAN ANAK INDONESIA
(Pada Media Online detik.com, Liputan6.com, dan Tribunnews.com)**

**ANALYSIS OF THE FRAMING
POLEMIC NEWS ABOUT PB DJARUM'S BADMINTON ASSOCIATION
WITH THE INDONESIAN CHILD PROTECTION COMMISSION
(On Online Media Detik.Com, Liputan6.Com, And Tribunnews.Com)**

Astrid Ustaza¹, Akhmad Rosihan², Septiana Wulandari³
Prodi Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Baturaja
Jl.Ki Ratu Penghulu No. 2301 Karang Sari Baturaja, Palembang, Indonesia

astridustaza0808@gmail.com¹, ahmad.rosihan@gmail.com², septianawulandari83@gmail.com³

ABSTRACT

Online media has many superiority in delivering news to the audience, one of which is the speed of the news that goes far beyond the conventional media like newspapers. News in online media influenced by the ideology and economy of media as seen from framing of news carried by the media. This study aims to describe how the framing is done by the media coverage and in delivering an event and to get a picture of the extent to which the influence of ideology and economic media to attempt to approach objectivity and a natural position in the news. This study uses a critical paradigm with a qualitative approach. Framing analysis performed using the analysis model of Pan and Kosicki. The results of this study indicate that framing conducted detik.com, liputan6.com, and Tribunnews.com on the news of the PB Djarum polemic with KPAI is a media that has constructed news with more interesting news content together in the same news towards supports towards PB Djarum agreed with KPAI. Where detik.com is more emphasized to support PB Djarum, namely the selection of resource persons that only one party is used in the news, in the Liputan6.com which is more supportive to support PB Djarum, the selection of informants and the choice of word used in the news, and subsequently in Tribunnews.com which is preferred to support PB Djarum is the choice of words and images used in the news. It can be seen from the framing of the news that the media construct news with the importance of the interests of media owners in order to gain the economic benefits of the media.

Key words: framing, online media, media ideology, economy of media.

ABSTRAK

Media online memiliki banyak kelebihan dalam menyampaikan berita kepada khalayak, salah satunya adalah kecepatan berita yang jauh melampaui media konvensional seperti surat kabar. Pemberitaan di media online dipengaruhi oleh ideologi dan kepentingan ekonomi media yang terlihat dari framing berita yang dilakukan oleh media. Peneliti ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana framing pemberitaan yang dilakukan oleh media dalam menyampaikan sebuah peristiwa dan untuk mendapatkan gambaran sampai sejauh mana pengaruh ideologi dan kepentingan ekonomi media terhadap upaya untuk mendekati objektivitas dan posisi netral dalam pemberitaan. Peneliti ini menggunakan paradigma kritis dengan pendekatan kualitatif. Analisis framing dilakukan dengan model Pan dan Kosicki. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa framing yang dilakukan detik.com, Liputan6.com, dan Tribunnews.com terhadap berita Polemik PB Djarum Dengan KPAI yakni ketiga media online ini sudah mengkonstruksi berita dengan isi berita yang lebih ditonjolkan sama dalam berita yakni sama-sama ke arah dukungan terhadap PB Djarum ketimbang KPAI. Dimana detik.com yang lebih ditekankan untuk mendukung PB Djarum yakni pemilihan narasumber yang hanya satu pihak saja yang digunakan dalam berita, di media Liputan6.com yang lebih ditekankan untuk mendukung PB Djarum yakni pemilihan narasumber dan pemilihan kata yang digunakan dalam berita, dan selanjutnya di Tribunnews.com dimana yang lebih ditekankan untuk mendukung PB Djarum yakni pemilihan kata dan gambar yang digunakan dalam berita. Dapat dilihat dari pembedaan berita

tersebut bahwa media mengkonstruksi berita dengan mementingkan kepentingan pemilik media guna untuk mendapatkan keuntungan ekonomi media.

Kata kunci: *framing*, media *online*, ideologi, dan kepentingan ekonomi media.

1. PENDAHULUAN

Sebagaimana media baru tentunya situs berita *online* memiliki cara tersendiri dalam menyajikan beritanya. Hal ini berkaitan dengan netralitas dan obyektivitas media ketika melaporkan peristiwa. Setiap wartawan maupun media yang selalumemiliki latar belakang dan berbagai faktor orlainnya yang mempengaruhi cara berpikir, bertindak, dan memilih informasi untuk dilaporkan dan ditulis. Perkembangan teknologi komunikasi tidak dapat dibendung sehingga perdebatan antara yang pro dan yang kontra terhadap perkembangan teknologi, karena perkembangan teknologi tidak dapat dihindari hal tersebut merupakan konsekuensi dari pertumbuhan setiap media baru.

Media online (*online media*) adalah media atau saluran komunikasi yang tersaji secara *online* di situs web (*website*) internet. Media *online* sendiri, sering disebut *new media*. *New media* yaitu bentuk-bentuk media dan isi media yang diciptakan dan dibentuk oleh perubahan teknologi. Media massa bukanlah sesuatu yang bebas dan independen tetapi erat kaitannya dengan realitas sosial, ada berbagai kepentingan dalam setiap media seperti kepentingan kapitalisme pemilik modal, kepentingan ekonomi. Adanya kepentingan-kepentingan dalam institusi media massa menyebabkan institusi media menjadi tidak netral.

Setiap media memiliki gaya masing-masing dalam penulisan beritanya, mengingat bahwa media bukanlah saluran yang bebas tetapi telah mengkonstruksi berita sedemikian rupa. Sebuah peristiwa yang sama dapat diperlakukan secara berbeda oleh media. Ada peristiwa yang diberitakan, ada yang tidak diberitakan, ada aspek yang ditonjolkan dan ada aspek yang dihilangkan. Semua ini mengarah ke sebuah konsep yang disebut *framing*.

Melihat perkembangan berita di berbagai media massa peneliti melihat adanya penekanan aspek tertentu dari realitas. Salah satunya pada pemberitaan Polemik Perkumpulan Bulutangkis (PB) Djarum dengan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) sehingga media cetak *online* tidak kalah gencar memberitakan hal tersebut di media *online*. Berdasarkan observasi awal, peneliti melihat ada lebih banyak media yang 'berdiri' di sisi PB Djarum ketimbang KPAI. Pemberitaan media massa baik media cetak maupun elektronik sangat berperan aktif dalam menyampaikan setiap perkembangan dari peristiwa tersebut. Terutama pada media-media yang ada di Indonesia, peristiwa tersebut bahkan telah menjadi *headline* (berita utama) dalam pemberitaan media yang bersangkutan.

Sehingga tidak butuh waktu lama bagaimana masyarakat Indonesia maupun dunia untuk mengetahui serangkaian peristiwa dan hal yang terkait dengan Pemberitaan Polemik PB Djarum Dengan KPAI. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), tengah gencar memintaseleksi Djarum beasiswa bulutangkis 2019 dihentikan. Menduga ada aturan yang dilanggarkan ketika Djarum menampilkan logo Djarum Foundation (logo mengindikasikan) di seragam baju, diduga memuat unsur eksploitasi anak karena memanfaatkan tubuh anak untuk promosi *brand image* Djarum yang merupakan produk rokok. Dimana mengandung zat adiktif berupa produk tembakau hal itu yang menjadi faktor resiko bagi banyak masalah kesehatan yang tidak boleh bagi anak-anak dan

perempuan hamil. KPAI meminta audisi umum PB Djarum dihentikan, tetapi dilihat dari sisi lain PB Djarum sudah berjasa dengan melahirkan juara-juara dalam ajang bulutangkis Indonesia, sehingga halitumenuai pro dan kontra di media massa termasuk juga di media *online*.

Dari penelitian ini, peneliti tertarik untuk melihat dan membandingkan berita tersebut melalui *framing* yang di pakai masing-masing media *online*, yakni detik.com, Liputan6.com, dan Tribunnews.com. Dengan membandingkan *framing* 3 (tiga) media tersebut, penulis n menemukan konsep *framing* yang digunakan masing-masing media dalam mengemas berita yang di sajikan.

1.1 Komunikasi Massa

komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas (Tamburaka, 2012: 15). Dengan demikian, media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada *audience* yang luas dan heterogen. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang sama tak terbatas.

1.2 Media online (New Media)

Keberadaan komunikasi massa mendatangkan berbagai media salah satunya media online yang bisa di akses melalui internet. Media *onlinesendiri*, sering disebut *new media*. *New media* yaitu bentuk-bentuk media dan isi media yang diciptakan dan dibentuk oleh perubahan teknologi. Kehadiran media online tidak dapat dilepaskan dari keberadaan khalayak, karena media *online* berupaya menarik minat khalayak dengan pemberitaan yang ada di media massa. Dimana Keberadaan media *online* saat ini mempermudah masyarakat mencari informasi suatu peristiwa melalui media *online*, sehingga media *online* mempermudah kinerja wartawan untuk meng-*up date* informasi berita dengan cepat agar bisa dibaca oleh khalayak.

1.3 Media

Media adalah wahana yang membicarakan, mengoridori, dan mengkonstruksi isu-isu yang digarap banyak kelompok. Masalahnya media adalah medan pertempuran ideologi dan kepentingan (Saraswati dalam Arif dan Utomo, 2015: 14). Dimana keberadaan wartawan dalam memproduksi berita melalui teks bisa melihat bagaimana media mengkonstruksi ideologi konsumen yang pada akhirnya menimbulkan kuasa media di tengah masyarakat. Dalam konteks ini dimana ruang publik disesaki oleh kepentingan elit yang diinginkan media untuk kepentingan ekonomi dan politik. Porporasi konten di media juga telah bercampur dengan kepentingan bisnis telah menjadi panggung bagi iklan-iklan produk. Dimana khalayak tak pernah tahu persis berapa persen konten di media yang merupakan pesanan sponsor. Adanya kepentingan media guna mendirikan media dan mempertahankan media agar bisa bertahan di era sekarang ini.

1.4 Konstruksi Realitas

Bagaimana realitas itu dijadikan berita sangat tergantung pada fakta itu dipahami dan dimaknai. Realitas yang sama bisa jadi menghasilkan berita yang berbeda, karena ada cara melihat yang berbeda. Berita yang di baca pada dasarnya adalah hasil dari konstruksi kerja jurnalistik, bukan kaidah baku jurnalistik. Semua proses konstruksi (mulai dari memilih fakta, sumber, pemakaian kata, gambar, sampai penyuntingan) memberikan bagaimana realitas tersebut hadir di hadapan khalyak (Eriyanto, 2002: 29-30). Dimana berita adalah produk dari konstruksi dan pemaknaan atas realitas, pemaknaan seseorang atas

suatu realitas bisa jadi berbeda dengan orang lain. Membaca sendiri adalah suatu proses menemukan makna yang terjadiketikapembacaberinteraksi (negosiasi) denganteks.

1.5 Analisis Framing

Analisis *framing* adalah bagaimana cara media memaknai, memahami, dan membingkai kasus/peristiwa yang diberitakan. Pada dasarnya *framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita, “cara melihat” ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis *framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media (Eriyanto, 2002: 10-11). Sehingga perbedaan pembingkai dalam sebuah berita, menimbulkan makna yang diterima khalayak menyebabkan perbedaan. Bagaimana peristiwa itu dipahami tergantung kepada pembaca cara melihat berita.

1.6 Model Framing Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide. *Frame* merupakan suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita kutipan sumber, latar belakang, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu ke dalam teks secara keseluruhan. *Frame* berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai sesuatu peristiwa, dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks (Sobur, 2009: 175).

Model analisis *framing* Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki terbagi dalam 4 struktur *framing* yaitu *Sintaksi*, *Skrip*, *Tematik* dan *Retoris*. Berikut penjelasan perangkat analisis *framing* tersebut:

1. *Sintaksis*, berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa-pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa-ke dalam bentuk susunan umum berita. Struktur semantik ini dengan demikian dapat diamati dari bagan berita (*lead* yang dipakai, latar, headline, kutipan yang diambil, dan sebagainya). Intinya, mengamati bagaimana wartawan memahami peristiwa yang dapat dilihat dari cara menyusun fakta ke dalam bentuk umum berita.
2. *Skrip*, berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam bentuk berita.
3. *Tematik*, berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan anatar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil.
4. *Retoris*, berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca (Eriyanto, 2002: 294).

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Paradigma Penelitian

Peneliti memilih paradigma kritis karena peneliti melihat bahwa relasi masyarakat antara pengguna media *online* yang ditampilkan adalah kebohongan dan pembingkai dalam berita yang melatar belakangi suatu masalah dan kepentingan media terhadap suatu informasi sehingga masyarakat

dapat melihat media mana yang pro dan kontra. Karena sifat dasar paradigma kritis adalah selalu curiga melihat dan mempertanyakan kondisi mendobrakan ideologi tentang bagaimana media memuat realitas.

2.2 Metode Penelitian

Tipe peneliti ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri (Ahmadi, 2014: 15).

2.3 Teknik Analisis Data

1. Reduksi data merupakan kegiatan memilih kembali atau peneliti akan mensortir berita kembali, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, sesuai dengan fokus.
2. Pada tahap ini peneliti menganalisis teks berita menggunakan analisis *framing* model Pan dan Kosicki yang digolongkan menjadi empat struktur yaitu meliputi: Struktur *sintaksis*, Struktur *skrip*, Struktur *tematik*, Struktur *retoris*.
3. Display data
Tahap menyajikan data dalam bentuk yang disesuaikan atau diklasifikasi untuk mempermudah peneliti dalam menguasai data dan menganalisis data sehingga mudah dipahami.
4. Verifikasi data
Pada tahap ini, data yang berguna untuk menguji relevansi antara display data dengan kerangka analisis serta tujuan penelitian yang ditetapkan. Dalam hal ini, data disajikan berupa kesimpulan dari keseluruhan data yang diteliti.

3. PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis dari sudut pandang pemerintah yang dimana terkait Pemberitaan Polemik PB Djarum Dengan KPAI dari setiap media detik.com, Liputan6.com, dan Tribunews.com dari ketiga media online tersebut peneliti sudah bisa menilai konstruksi realitas berita dengan menganalisis memakai teori model Pan dan Kosicki. Berikut ini kategori pemberitaan dari sudut pandang pemerintah:

3.1 Kategori Berita Sudut Pandang Pemerintah

Pada media *online* detik.com dalam menampilkan beritanya yakni terlihat bahwa dalam teks berita ada penekanan pada unsur *sintaksis* yang dimana Pernyataan ini diperkuat penulis di judul artikel ini secara langsung menulis bahwa Imam nahrawi membela PB Djarum dan tidak ingin audisi tersebut berhenti serta pada kutipan narasumber sepenuhnya penyampaian pernyataan Imam Nahrawi (Menpora) yang membela dan mendukung PB Djarum. Imam Nahrawi menyampaikan pernyataan kenapa berhenti? lanjutkan terus, jalan terus. TakadaituistilaheksplotasianakdalamaudisiDjarum. PB Djarumsejakberdiritelahsuksesmemunculkanatlet-atletmudaberbakat yang mengharumkan nama Indonesia. Dalam teks berita tidak ada narasumber penyeimbang, ketidak seimbangan penulis juga terlihat dengan hanya menjadikan Imam Nahrawi sebagai satu-satunya sumber berita. Dimana penekanan artikel dapat dilihat pada unsur *tematik*, paragraf demi paragraf artikel ini hanya mengusung satu ide saja, yakni pernyataan Imam Nahrawi yang mendukung PB Djarum tetap jalan dan membela PB Djarum bahwa tidak ada unsur eksploitasi anak dalam audisi bulutangkis tersebut. Dimana detik.com telah mengkonstruksi berita dibagian pemilihan narasumber dan pernyataan tersebut untuk memihak PB Djarum.

Selanjutnya media *online* Liputan6.com dalam menampilkan beritanya yakni terlihat bahwa dalam teks berita ada penekanan pada unsur *sintaksis* yang dimana Pernyataan ini diperkuat penulis di

judul artikel ini secara langsung menulis bahwa tidak ada unsur eksploitasi anak dan Menpora dukung audisi tetap dilanjutkan serta pada kutipan narasumber sepenuhnya penyampaian pernyataan Imam Nahrawi (Menpora) yang membela dan mendukung PB Djarum dan Direktorat Djarum Foundation Yopy Rosimin yang menjelaskan alasannya untuk menghentikan audisi bulutangkis. Dalam teks berita tidak ada narasumber penyeimbang, ketidak seimbangan penulis juga terlihat dengan hanya menjadikan Imam Nahrawi dan Yopy Rosimin sebagai sumber berita hanya dari pihak PB Djarum saja. Salah satunya juga pada unsur *retoris* artikel berita yang memberikan penekanan pembelaan dan membenaran bahwa audisi bulutangkis tidak memiliki unsur eksploitasi anak yang didasari oleh “sportifitas”. Dalam hal ini, penulis sengaja mengajak pembaca untuk melihat melihat persoalan dari satu sudut pandang. Secara *retoris* ini berupaya untuk melihat bahwa PB Djarum jujur tidak melakukan eksploitasi anak dalam audisi bulutangkis. Gambar yang ditampilkan dalam artikel berita dimana hanya dari kedua narasumber saja yang mengarah ke PB Djarum yakni dari Menpora dan konferensi pers Djarum Faudation. Dimana di Liputan6.com telah mengkonstruksi berita dibagian pemilihan narasumber dan pernyataan untuk memihak PB Djarum.

Selanjutnya media *online* Tribunnews.com dalam menampilkan beritanya yakni terlihat bahwa dalam teks berita dari unsur *retoris* yang diamana terlihat pada penekana leksikon dan gambar berita. Dimana leksikon atau pilihan kata yang digunakan dalam berita lebih menonjolkan kata Djarum disini Djarum menggambarkan bahwa audisi tersebut bukan ajang audisi promosi rokok melainkan ajang audisi bulutangkis yang melahirkan atlet-atlet juara yang mengharumkan nama indonesia. Penekanan juga dilihatkan pada gambar yang digunakan dimana gambar Menpora lagi diwawancara oleh media dan gambar akun instagram Imam Nahrawi yang mendukung PB Djarum. Dimana Tribunnews.com telah mengkonstruksi berita dibagian *retoris* yakni leksikon yang digunakan untuk memihak dan mendukung PB Djarum.

3.2 Hasil Kesimpulan Pembahasan

Dari hasil keseluruhan analisis *framing* terhadap berita Polemik PB Djarum dengan KPAI, penulis menemukan bahwa artikel berita yang dimuat di situs detik.com dimana artikel berita yang dimuat hanya menggunakan kutipan dari satu sumber untuk satu artikel tanpa memperhatikan keberimbangan informasi dan data. Dalam semua artikel berita yang membahas pembelaan PB Djarum adalah satu-satunya sumber yang dipakai sebagai rujukan untuk menuliskan artikel berita. Karena itu, tidak heran jika keberpihakan dalam memilih sudut pandang penyampaian berita sangat terlihat. Hal ini menguatkan kenyataan bahwa media bukanlah ranah netral di mana berbagai kepentingan dan pemaknaan dari berbagai kelompok akan mendapatkan perlakuan sama dan seimbang. Jika ditinjau dari ekonomi media, maka dapat dikatakan bahwa detik.com tunduk kepada kepentingan modal. Sedangkan dari sisi realitas media detik.com telah membuat konstruksi realitas media yang sudah sangat berjarak dengan realitas sesungguhnya. Perangkat-perangkat bahasa, sumber berita, penafsiran komentar-komentar sumber berita, dan tidak memberikan tempat bagi persepektif lain digunakan untuk kepentingan pemilik media yaitu PB Djarum yang ditonjolkan dalam berita yang disajikan detik.com. karena berita yang dimuat dalam media online merupakan laporan dari sebuah peristiwa yang terjadi, seharusnya realitas media diupayakan mendekati realitas yang sesungguhnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menulis berita secara lengkap dengan sumber-sumber dan informasi yang berimbang. Namun pada kenyataannya detik.com tidak melakukan upaya tersebut. Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa media detik.com berusaha

mempengaruhi konstruksi realitas sosial di publik untuk memihak PB Djarum melalui pemberitaannya yang sangat dipengaruhi oleh ideologi media tersebut dan secara konsisten menunjukkan keberpihakan kepada PB Djarum. Dimana detik.com hanyamempunyaiedisionlinedan menggantungkan pendapat arbidang iklan, terlebih sekarang detik.com menempatiposisipertamatertinggidari alexa.com tahun 2018 untuk seluruh konten di Indonesia dan membuat situs berita ini banyak menampilkan iklan pada situs berita untuk meningkatkan kepentingan ekonomi media. Dimana salah satunya sponsor iklan yang masuk di media detik.com yaitu Program Beasiswa Djarum Faoudation iklan ini mempromosikan audisi bulutangkis indonesia, dengan adanya iklan tersebut media memperoleh keuntungan ekonomi media dari iklan yang didapat.

Setelah dilakukan analisis *framing* model Pan dan Kosicki terlihat adanya pembingkaihan yang dilakukan oleh Liputan6.com. Hal tersebut dapat dilihat pada tema yang dihadirkan Liputan6.com yang mengarah kepada upaya dukungan terhadap PB Djarum. Karena itu, tidak heran jika keberpihakan dalam memilih sudut pandang penyampaian berita sangat terlihat. Hal ini menguatkan kenyataan bahwa media bukanlah ranah netral di mana berbagai kepentingan dan pemaknaan dari berbagai kelompok akan mendapatkan perlakuan sama dan seimbang. Jika ditinjau dari ekonomi media, maka dapat dikatakan bahwa Liputan6.com tunduk kepada kepentingan modal. Sedangkan dari sisi realitas media Liputan6.com telah membuat konstruksi realitas media yang sudah sangat berjarak dengan realitas sesungguhnya. Perangkat-perangkat bahasa, penafsiran komentar-komentar sumber berita, walaupun sumber berita masih memberikan tempat untuk KPAI, tetapi yang lebih dominan yang ditekankan yaitu kepihakan PB Djarum dan juga yang ditekankan yakni bagian *retoris* atau pilihan kata yang digunakan yang membuat pembaca terikut dalam penyampaian dari isi berita tersebut. Hal itu terjadi karena digunakan untuk kepentingan pemilik media yaitu PB Djarum yang ditonjolkan dalam berita yang disajikan Liputan6.com. Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa media Liputan6.com berusaha mempengaruhi konstruksi realitas sosial di publik untuk memihak PB Djarum melalui pemberitaannya yang sangat dipengaruhi oleh ideologi media tersebut dan secara konsisten menunjukkan keberpihakan kepada PB Djarum. Dimana Sekarang Liputan6.com sejak 2012 terus mengalami kenaikan peringkat baik di Alexa maupun. Liputan6.com menjadisitusberita yang diperhitungkan dan masuk dalam jajaran tiga portal terbesar di Indonesia tahun 2012. Dengan adanya peningkatan yang didapat oleh Liputan6.com sehingga banyak masuknya iklan pada situs online Liputan6.com salah satunya Djarum, iklan yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi media. Terlebih Liputan6.com dioperasikan oleh stasiun televisi SCTV yang merupakan stasiun yang mendapatkan keuntungan ekonomi media dari sponsor iklan. Djarum termasuk posisi keempat produk iklan pendapat terbesar.

Setelah dilakukan analisis *framing* model Pan dan Kosicki masih terlihat adanya pembingkaihan yang dilakukan oleh Tribunnews.com. Hal tersebut misalnya dapat dilihat pada bagian pemilihan kata, dan gambar dalam artikel berita dimana Tribunnews.com disini berpihakan kepada PB Djarum sama dengan detik.com dan Liputan6.com. Karena itu, tidak heran jika keberpihakan dalam memilih sudut pandang penyampaian berita sangat terlihat. Hal ini menguatkan kenyataan bahwa media bukanlah ranah netral di mana berbagai kepentingan dan pemaknaan dari berbagai kelompok akan mendapatkan perlakuan sama dan seimbang. Jika ditinjau dari ekonomi media, maka dapat dikatakan bahwa Tribunnews.com tunduk kepada kepentingan modal. Sedangkan dari sisi realitas media Tribunnews.com telah membuat konstruksi realitas media yang sudah sangat berjarak dengan realitas sesungguhnya. Namun pada kenyataannya

Tribunnews.com masih tidak melakukan upaya tersebut. Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa media Tribunnews.com berusaha mempengaruhi konstruksi realitas sosial di publik untuk memihak PB Djarum melalui pemberitaannya yang sangat dipengaruhi oleh ideologi media tersebut dan secara konsisten menunjukkan keberpihakan kepada PB Djarum. Disini Tribunnews.com memihak dan mendukung PB Djarum atas sikap tersebut secara tidak langsung sejalan dengan visi dan misi dari Tribunnews.com yang ingin mengambil keuntungan media salah satu dari sponsor iklan yaitu Djarum, dimana hampir semua merek nasional bermitra dengan Tribun, seperti Nokia, Sony, Ericsson, LG, Telkomsel, Indosat, Esia, Fleksi, Fren, Toyota, Daihatsu, Honda, Mitsubishi, Yamaha, Djarum, Clas Mild, Gudang Garam, Sriwijaya Air, dan masih banyak lagi (<https://bit.ly/38yTCrA>). Karena dari iklan tersebut untuk mendapatkan keuntungan ekonomi media.

Dari hasil analisis penelitian pembedingkaian dapat dilihat bahwa pengaruh kepemilikan media dan ideologi media mengarahkan media dengan ide-ide tertentu yang mana *ideology* secara integral menentukan seluruh aktivitas media termasuk organisasi, pengelolaan dan content media. Dan realitasnya semua media memiliki *ideology* dan tidak mungkin melepaskan diri dari keterikatan dengan *ideology* yang melandasi media tersebut (<https://bit.ly/2Zzy4RG>). Dimana media cenderung melakukan keberpihakan terhadap kepentingan pemilikinya, hal ini menunjukkan bahwa dalam menulis berita wartawan diberikan kebebasan untuk membuat atau mengkonstruksi berita itu seperti apa tetapi untuk mengarahkan berita itu ingin dibawa kemana dan seperti apa dalam membangun opini publik tentunya tergantung dari kepemilikan media tersebut.

Pada akhirnya dalam *framing* yang dilakukan oleh media tidak berada pada jalur kepentingan publik tapi menjadi corong pemilik media sesuai dengan kepentingannya. Sudut pandang berita menjadi sangat penting untuk melihat berdiri dimana jurnalis berada, beridiri disisi publik atau berdiri sendiri.

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada ketiga media *online* berita di media detik.com, Liputan6.com, dan Tribunnews.com, peneliti dapat menyimpulkan bahwa: **1.** *Framing* pemberitaan oleh media *online* dilakukan dengan cara antara lain pemilihan sumber berita, pemilihan kutipan dari sumber berita, leksikon atau pilihan kata dan gambar yang dihadirkan dalam teks berita dapat dilihat bahwa pemberitaan polemik PB Djarum dengan KPAI yang dimuat di ketiga media *online* detik.com, Liputan6.com, dan Tribunnews.com menggambarkan ketiga media ini memiliki dukungan yang sama kepada PB Djarum. Dimana hanya salah satu pihak saja yang ditonjolkan dari ketiga media online ini yakni dukungan terhadap PB Djarum. Hal ini berkaitan dengan media sudah mengkonstruksi berita dimana media dapat memilih berita mana yang ditampilkan dan mana yang tidak atau mana yang lebih ditonjolkan dan mana yang tidak. **2.** Dari hasil analisis pembedingkaian dapat dilihat bahwa media mengkonstruksi berita dengan mementingkan kepentingan pemilik media untuk mendapatkan keuntungan ekonomi media dalam menekankan fakta yang terjadi di dalam suatu peristiwa yang terjadi.

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada ketiga media *online* berita di media detik.com, Liputan6.com, dan Tribunnews.com, maka ada beberapa saran, antara lain: 1. Dari hasil penelitian ini, disarankan agar masyarakat lebih jeli dalam memilah dan memilih berita dan lebih kritis dalam memaknai pesan yang disampaikan dalam suatu berita. Pengaruh yang diterima media kadang membuat pergeseran makna yang mestinya disadari dengan baik oleh masyarakat. Sehingga untuk para pembaca untuk lebih cermat dalam mencerna informasi yang disampaikan dari media manapun terutama media *online* karena

media *online* memberitakan dari masing-masing pihak melalui berita yang berbeda. 2. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran kepada khalayak bahwa media *online* bukanlah media yang netral dan independen, untuk itu masyarakat perlu lebih cerdas dalam memilih serta memaknai peristiwa yang dimuat oleh media dan lebih bijak dalam menyikapi pemberitaan yang disajikan oleh media dengan tidak menerima begitu saja informasi tersebut yang nantinya akan mempengaruhi opini terkait berita tersebut. Karena tanpa disadari bahwa setiap berita yang disampaikan pasti telah mengalami konstruksi realitas.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Biagi, Shirley. 2020. *Media/ Impact Pengantar Media Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang.
- Musman, Asti dan Nadi Mulyadi. 2017. *Jurnalisme dasar panduan praktis para jurnalis*. Yogyakarta: PT. Anak Hebat Indonesia.
- Nurudin. 2014. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Pareno MM, Prof. Dr. H. Sam abede. 2005. *Media Massa Antara Realitas dan Mimpi*. Surabaya: Papyrus.
- Riswandi. 2018. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Romli, Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Grasindo, anggota Ikapi.
- Saraswati, Idha dalam Arif dan Utomo. 2015. *Orde Media Kajian Televisi dan Media Di Indonesia Pasca-Orde Baru*. Yogyakarta: INSISTPress dan Remotivi.
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&O*. Bandung: Alfabeta. CV.
- Tamburaka, Apriadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

SKRIPSI

- Apriyani, Zuliana. 2018. *Analisis Framing Pemberitaan Film G30S/PKI Di Media Republika. Co.id. Dan Kompas.com*. Skripsi Universitas Baturaja.
- Arini, Laxmita Ayu. 2018. *Analisis Framing Pemberitaan Film G30S/PKI Di Media Republika.Co.id. Dan Kompas.com*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. (Sumber: <https://repository.iainpurwokerto.ac.id>, diakses 22 Oktober 2019, pukul 9:54).
- Mawardi, Gema. 2012. *Pembingkasaan Berita Media Online (Analisis Framing Berita Mundurnya Surya Paloh Dari Partai Golkar Di MediaIndonesia.Com Dan Vivanews.Com Tanggal 7 September 2011)*. Skripsi Universitas Indonesia. (Sumber: <https://lib.ui.ac.id>, diakses 22 Oktober 2019, pukul 9:34).

JURNAL

- Alfani, Hendra. 2014. *Persepektif Kritis Ekonomi Politik Media Konglomerat, Regulasi Dan Ideologi*. Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Baturaja. Vol.2 NO. 2 Desember 2014 (sumber: <https://bit.ly/2ZZt4RG> diakses pada tanggal 24 Desember 2019).
- Mustika, Rieka. 2017. *Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Kasus Pedofilia Di Akun Facebook*. Jurnal Kementerian Komunikasi dan Informatika. Vol. 20/ No. 2. (Sumber: <https://bppkibandung.id> (<https://Bit.Ly/2qbm dga>), diakses pada tanggal 30 Oktober 2019, pukul 10:29).
- Prawitasari, Dewi. 2013. *Analisis Framing Pemberitaan Kompas.Com Dan Vivanews.Com Pada Peristiwa Runtuhnya Terowongan Tambang PT Freeport Indonesia*. Jurnal Departemen Komunikasi. Vol. 2/ No.2. (Sumber: <https://www.academia.edu> (<https://Bit.Ly/339nmna>), diakses pada tanggal 22 Oktober 2019, pukul 08:47).

INTERNET

- <https://news.detik.com/berita/d-4700263/daripada-kritik-pb-djarum-kpai-diminta-fokus-urus-anak-jalanan>, diakses pada tanggal 2 November 2019, pukul 11:51 (<https://bit.ly/338UArN>).
- <https://www.liputan6.com/tekno/read/4057965/beasiswa-bulu-tangkis-pb-djarum-disetop-warganet-gaungkan-bubarkan-kpai>, diakses pada tanggal 2 November 2019, pukul 11:53 (<https://bit.ly/2WzQxSP>).
- <https://www.tribunnews.com/sport/2019/09/09/kak-seto-anggap-langkah-pb-djarum-hentikan-audisi-seperti-anak-kecil-yang-ngambek-dukung-upaya-kpai>, diakses pada tanggal 2 November 2019, pukul 12:00. (<https://bit.ly/36q6UpN>).
- <https://text-id.123dok.com/document/oy8gd354z-struktur-organisasi-detik-com-redaksi-detikcom-digital-life.html> (<https://bit.ly/2PZXDgG> diakses pada tanggal 4 Desember pukul 12:45).
- <https://adisutowijoyo.blogspot.com/2013/06/liputan6-dot-com.html>(<https://bit.ly/2PZXDgG> diakses pada tanggal 4 Desember pukul 11:49).
- <https://m.tribunnews.com/redaksi> (<https://bit.ly/2rgIMaA> diakses pada tanggal 4 Desember 2019 pukul 11:34).
- <https://amp.kompas.com/regional/read/2009/02/09/11563822/hari.ini.tribun.timur.genap.berusia.tahun>(<https://bit.ly/38yTCrA>diakses pada tanggal 18 Februari 2020 pukul 14:35).